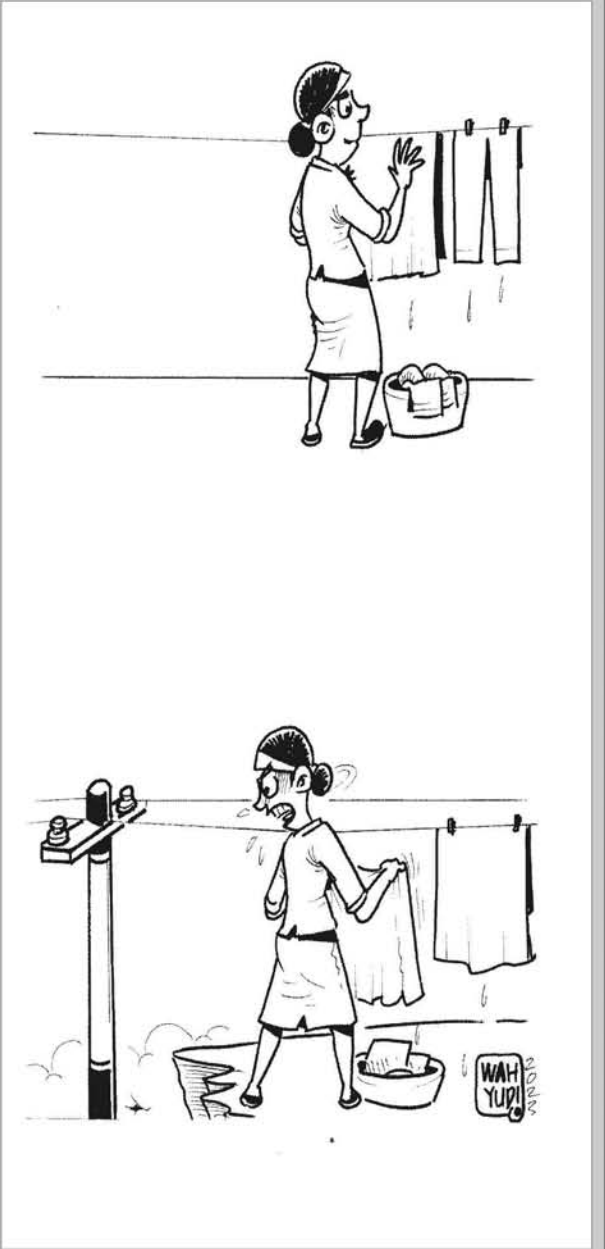
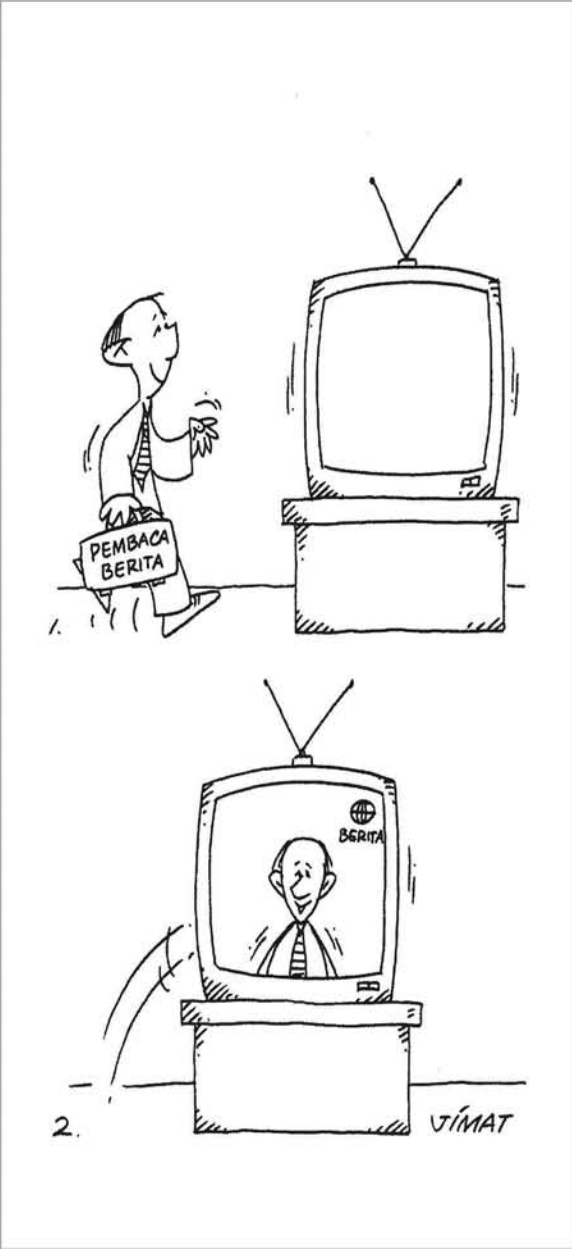




PENGURUS PKHP-MH UAD DILANTIK
Fokus Kajian Kepariwisata Perspektif Hukum



KR-Istimewa

Pengurus Kajian Hukum dan Pariwisata FH-UAD.

BANTUL (KR) - Pengurus Pusat Kajian Hukum Pariwisata (PKHP-MH UAD) resmi dilantik di Hotel Grand Rohan, Jalan Raya Janti, Banguntapan, Bantul, Sabtu (11/11) lalu. Pelantikan pengurus PKHP-MH UAD secara langsung dilaksanakan oleh Dr Hj Megawati SH M-Hum, selaku Dekan FH-UAD. Dekan FH-UAD mengawali pelantikan dengan membacakan Surat Keputusan (SK) dan dilanjutkan penyerahan secara simbolik tonggak kepengurusan kepada Direktur PKHP-MH UAD, Dr Bima Setya Nugraha SH MSc. Dekan FH UAD dalam sambutannya menyampaikan, pendirian PKHP-MH UAD ini untuk menguatkan keberadaan prodi Magister Hukum UAD yang memiliki ciri khas atau keunikan dalam bidang hukum kepariwisataan yang berwawasan kearifan lokal. Pusat kajian ini diharapkan tidak hanya sebagai formalitas belaka, tetapi sangat diharapkan untuk dapat memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa FH UAD, serta masyarakat secara umum. "Kolaborasi dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi baik pendidikan, penelitian maupun pengabdian masyarakat sangatlah penting, sehingga melalui pusat ka-

jian diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk memenuhinya, tegasnya. Melalui PKHP-MH UAD ini diharapkan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, terutama pengabdian kepada masyarakat pada desa-desa wisata yang telah menjadi desa binaan prodi FH UAD akan lebih optimal lagi kemanfaatannya untuk masyarakat luas. Sedangkan Dr Bima Setya Nugraha mengatakan, kajian ini berfokus pada penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, sehingga dapat menjadi wadah untuk mengembangkan kajian keilmuan yang dimiliki oleh civitas akademika FH UAD dalam bidang hukum pariwisata. Beliau menyampaikan pada sesi Pidato Direktur PKHP-MH UAD. PKHP-MH UAD merupakan pusat kajian pertama di Indonesia yang memiliki fokus kajian terhadap kepariwisataan dalam perspektif hukum. Bidang kepariwisataan saat ini juga memiliki permasalahan dalam ranah hukum, terutama dalam regulasi tentang kepariwisataan. "Hadirnya PKHP-MH UAD memiliki tujuan untuk mengatasi permasalahan tersebut, sehingga akan ada kajian-kajian yang berfokus untuk menata regulasi tentang kepariwisataan," tegasnya.

(Jay)-f

LATBER INTERNAL JADI AJANG PKJM
Kenalkan Keindahan Ayam Kate

YOGYA (KR) - Dalam rangka memeriahkan Dinas Perdagangan Festival (Disdagfest) 2023, Paguyuban Kate Jogja Mataram (PKJM) menyelenggarakan Latihan Bersama (Latber) Internal #1 bertajuk 'Pesona Ayam Kate'. Tujuannya untuk mengenalkan ayam kate pada masyarakat. Acara Latber Internal #1 ini berlangsung di Panggung Kuliner PASTY, Minggu (12/11). "Acara ini kami adakan untuk menguji kualitas ayam-ayam kate. Sekaligus mengenalkan kepada pengunjung, kepada masyarakat Yogya bahkan Indonesia, ayam kate bukan ayam perusak. Kita akan terpesona dengan keindahan ayam-ayam kate ini, yang tidak kalah dengan ayam hias lainnya," tutur Ketua PKJM Agung Wahyu Prabowo. Paguyuban Kate Jogja Mataram (PKJM) mengumpulkan para penghobi ayam kate mulai dari Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Klaten, hingga Magelang dalam Latber Internal #1 ini. Sebanyak 50 peserta ikut serta dalam Latber Internal PKJM #1 ini, baik dari anggota PKJM maupun di luar anggota. Menurut Agung Wahyu Prabowo Latber Internal ini akan berlangsung selama 3 kali, kemudian dilanjutkan lomba tingkat nasional. "Latihan bersama ini dalam bentuk lomba, tapi masih dari skala kecil, makanya kita namakan latihan bersama.

Harapannya agar para peserta tidak takut untuk mengikuti saat ada lomba tingkat nasional. Nanti khusus yang lokal sini akan kita fasilitasi," jelasnya. Ditambahkannya setelah membuat buku yang berisi pakem penilaian ayam kate dan disosialisasikan, barulah diadakan latihan bersama. Ada 3 orang juri yang merupakan anggota PKJM, yakni Agung Wahyu Prabowo dari Sleman, Eko Ridhianto dari Muntilan, serta Venantius Bimo P dari Bantul. Dalam melakukan penilaian ayam kate dimulai dari kepala, badan, hingga kaki. Pada latihan bersama dalam bentuk lomba kemarin dibagi menjadi beberapa kelas. Pada Kelas Jantan Kalitan dimenangkan oleh Agus Haryanto

dari DIY, sementara Kelas Betina Kalitan dijuarai Dodo dari Muntilan. Kelas Jantan Magelangan dimenangkan Johan dari DIY, dan Andika memenangkan juara Kelas Betina Magelangan. Kelas Jantan Mataraman dijuarai Akhid dari DIY, sedangkan Isna dari DIY memenangkan Kelas Betina Mataraman. Pada Kelas Jantan Kelompok Warna Natural juaranya Toriq Burhani dari Muntilan. Kelas Betina Kelompok Warna Natural dengan juaranya juga Toriq Burhani (Muntilan). Lalu Johan dari DIY menyabet juara Kelas Jantan Kelompok Warna Kombinasi. Akhid dari DIY menjuarai Kelas Jantan Kelompok Warna Corak, dan Dodo dari Muntilan menjadi juara juga pada Kelas Betina Kelompok Warna

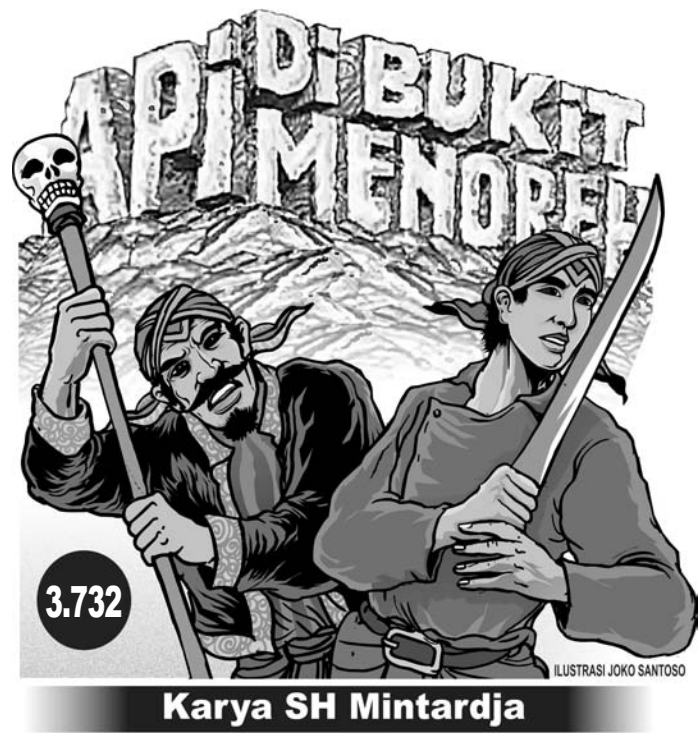
Corak. Johan, salah satu pemenang, mengaku senang dengan Latber Internal #1 yang diadakan PKJM ini karena acaranya meriah dan guyub. "Latber selanjutnya semoga bisa menambah antusiasme dari penghobi ayam kate," kata warga Jogokariyan Yogyakarta ini. Agung sebagai penyelenggara memiliki harapan untuk Latber Internal selanjutnya. "Harapan kami biar kate lebih semarak lagi. Pilihan tempat di PASTY supaya masyarakat bisa melihat langsung ayam kate di sini. Biar mereka tertarik dengan keunikan dan keindahan ayam kate. Pada berikutnya mereka bisa ikut memelihara ayam kate ini, biar parkatean makin ramai di Indonesia," tutupnya.

(*-4)-f



KR-Felicia Echie

Panitia dan peserta yang mengikuti Latber Internal #1 bersama ayam kate.



DEMIKIANLAH, sekejap demi sekejap, malam merayap semakin dalam. Gelap yang menjadi semakin pekat telah membatasi jarak pandangan orang-orang yang ada di serambi barak. Apalagi malam itu, di serambi sama sekali tidak dipasang lampu minyak seperti biasa. Tetapi kali ini lampu minyak yang biasanya tergantung di serambi telah digantungkan pada sebatang pohon di sudut halaman dan yang lain di mulut regol butulan yang tertutup rapat. Bahkan lampu di dalam barak pun seakan-akan tidak sempat menembus lubang-lubang dinding karena memang sengaja diredupkan, dan bahkan ditutup dengan helai-helai daun pisang. Tetapi dalam pada itu, di serambi dan di segala sudut barak, setiap laki-laki telah siap menghadapi kemungkinan yang dapat terjadi. "Kalau kalian bingung menghadapi seseorang, apakah ia lawan atau bukan, sebutlah kata-kata sandi yang sudah kita ten-

tukan. Kalau orang itu tidak menjawab, maka ia pasti lawan yang harus kita hadapi," berkata para pengawal. Semua orang di dalam barak itu sudah mengenal kata-kata sandi yang harus mereka ucapkan. Mereka tidak boleh melupakannya agar tidak menimbulkan salah paham di antara kawan sendiri. Di langit perlahan-lahan bintang gemintang bergeser ke Barat. Angin malam yang sejuk berhembus di sela-sela dedaunan mengusap wajah-wajah yang tegang di sekitar barak itu. Derik bilalang di daun ilalang terdengar sahut-menyahut tidak putus-putusnya. "Kalian dapat menunggu sambil beristirahat," ber-kata salah seorang pengawal yang memimpin sekelompok kecil laki-laki penghuni barak itu, "duduklah. Berbuatlah seandainya seperti tidak akan terjadi apa-apa, meskipun dalam kesiap-siagaan. Kita akan mendapat tanda apabila bahaya itu sebenarnya akan datang." Seorang laki-laki muda tiba-tiba menja-

wab, "Mereka akan datang dekat tengah malam." "Darimana kau tahu?" bertanya pengawal itu. "Demikianlah kebiasaan mereka. Selagi mereka masih bermain hantu-hantuan, mereka datang dekat tengah malam. Aku kira kali ini pun mereka akan datang dekat tengah malam." "Memang masuk akal. Mereka tidak akan dapat meninggalkan kebiasaan mereka yang sudah berlangsung lama. Di daerah Selatan, hantu-hantu itu juga keluar dekat tengah malam. Kami pun pernah terjebak dalam kepercayaan atas hantu-hantu itu, meskipun kami ragu-ragu. Tetapi sekarang kami yakin, bahwa yang terjadi di daerah Selatan tidak banyak bedanya dengan daerah ini. Agaknya kedatangan laki-laki yang bersenjata cambuk bersama dua orang anaknya itu sangat menentukan bagi daerah ini dan bahkan ujung-ujung yang lain dari daerah yang sedang dibuka ini."

-(Bersambung)-f